

## **ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERSEPSI MASYARAKAT TENTANG PERBANKAN SYARIAH DI KECAMATAN SELONG KABUPATEN LOMBOK TIMUR**

Isfi Sholihah  
Prodi Pendidikan Ekonomi STKIP Hamzanwadi

### ***Abstract***

*The aim of this study is to determine the effect of education, age and service to the public perception of Islamic banking in Kecamatan Selong. The subjects were community composed of teachers, housewives, employees, students, traders, students, farmers, civil servants (PNS), and the self-employed a total of 100 people with Probability Sampling methods. The results of primary data processing using regression analysis showed that together there is a significant and positive relationship between the variables of education, age and service to the general public perception of Islamic banking in the District of Selong. Of the three independent variables, it appears that the service variable is the main variable that contributes most in conjunction with the results of the public perception of Islamic banking in the District of Selong.*

*Tujuan dari penelitian ini yaitu untuk mengetahui pengaruh pendidikan, usia dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong. Subjek penelitian ini adalah masyarakat yang terdiri dari guru, ibu rumah tangga, karyawan, mahasiswa, pedagang, pelajar, petani, pegawai negeri sipil (PNS), dan wiraswasta sejumlah 100 orang dengan metode Probability Sampling. Hasil pengolahan data primer dengan menggunakan analisis regresi menunjukkan bahwa secara bersama-sama terdapat hubungan signifikan dan positif antara variabel pendidikan, usia dan pelayanan terhadap persepsi masyarakat umum tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong. Dari ketiga variabel bebas, terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan variabel utama yang memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dengan hasil persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong.*

**Keywords:** *Public Perception, Islamic Banking.*

**Kata Kunci:** *Persepsi Masyarakat, Perbankan Syariah.*

## **A. PENDAHULUAN**

Sejak tahun 1960-an, larangan bunga bank telah menjadi pembicaraan menarik di kalangan umat Islam. Pembicaraan ini membawa konsekuensi logis terhadap anggapan bahwa bunga bank yang umumnya berlaku dalam sistem dunia perbankan dewasa ini adalah termasuk riba. Pendapat pertama berasal dari kalangan umat Islam, yang mengadopsi dari interpretasi para fuqaha tentang riba sebagaimana yang tertuang dalam fiqh (hukum Islam). Interpretasi ini berimplikasi terhadap setiap tambahan dari pinjaman yang berasal dari kelebihan nilai pokok yang dipinjamkan (debitur) kepada pihak yang meminjam (kreditur) adalah termasuk riba. Pendapat lain mengatakan, bahwa larangan terhadap riba dipahami sebagai sesuatu yang berhubungan dengan adanya upaya eksploitasi, yang secara ekonomis menimbulkan dampak yang sangat merugikan bagi masyarakat (Saeed, 2008:27).

Pemungutan riba dengan jelas dan tegas telah diharamkan Allah, sebagaimana termaktub dalam al-qur'an surat al-Baqarah ayat 275-276 yang artinya:

*“Orang-orang yang makan (mengambil) riba tidak dapat berdiri melainkan seperti berdirinya orang yang kemasukan syaitan lantaran (tekanan) penyakit gila. Yang demikian itu, adalah disebabkan mereka berkata (berpendapat); sesungguhnya jual beli itu sama dengan riba. Orang-orang yang telah sampai kepadanya larangan dari Tuhannya lalu terus berhenti (dari mengambil riba), maka baginya apa yang telah diambilnya dahulu (sebelum datang larangan); dan urusannya (terserah) kepada Allah. Orang yang mengulangi (mengambil riba), maka orang itu adalah penghuni-penghuni neraka; mereka kekal di dalamnya. Allah memusnahkan riba dan menyuburkan sedekah. Dan Allah tidak menyukai setiap orang yang tetap dalam kekafiran, dan selalu berbuat dosa.”(Departemen Agama RI, 1994: 69).*

Adanya bank syariah dapat memberi warna pada masyarakat, terlebih kepada umat Muslim. Bank syariah yang melaksanakan kegiatan usaha berdasarkan prinsip syariah, yaitu peraturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antara bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha, atau kegiatan lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah. Dalam menjalankan usahanya bank syariah menggunakan pola bagi hasil yang merupakan landasan utama dalam segala operasinya, baik dalam bentuk pendanaan, pembiayaan maupun dalam produk

lainnya. Produk-produk bank syariah mempunyai kemiripan tetapi tidak sama dengan produk bank konvensional karena ada pelarangan *maysir*, *gharar*, dan *riba*. Oleh karena itu, produk-produk pendanaan dan pembiayaan pada bank syariah harus menghindari unsur- unsur yang dilarang tersebut.

Di Indonesia, Islam merupakan Agama Islam mayoritas dibandingkan dengan agama-agama lain. Melihat dari latar belakang Agama di negara ini maka idealnya masyarakat atau warga negara Republik Indonesia lebih memilih bertransaksi di bank-bank berbasis Syariah yang kehalalannya lebih bisa dijamin dibandingkan bank konvensional. Namun kenyataan yang terjadi di lapangan masyarakat lebih condong memilih bertransaksi di bank-bank konvensional dibanding bank berbasis syariah.

Semua masyarakat baik swasta maupun pegawai negeri sipil (PNS) banyak yang menabung di bank konvensional. Hal ini juga terjadi di Kecamatan Selong yang geliat ekonominya lebih aktif dari kota kota lainnya di lombok timur, masyarakatnya lebih memilih bank konvensional daripada bank syariah, bahkan mereka mengetahui bahwasanya bunga bank itu mengandung riba tetapi mereka tetap bertransaksi di bank konvensional. Hal ini dapat dilihat dari perkembangan asset, dana pihak ketiga (DPK) dan pembiayaan di Kabupaten Lombok Timur, yang meski mengalami perkembangan namun persentase sangat kecil dibandingkan bank konvensional, dan juga hal ini sangat mewakili situasi yang ada di Kecamatan Selong, mengingat 90% perbankan syariah berada di Kecamatan Selong. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Bank Konvensional di Kabupaten Lombok Timur tahun 2012-2013 (dalam juta Rp)**

Keterangan	2012				2013			
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4
Aset	1.128.071	1.211.635	1.226.320	1.250.607	1.290.430	1.353.873	1.419.722	1.407.803
DPK	633.285	681.003	662.323	663.673	701.364	658.499	753.851	787.213
a. Giro	171.399	176.303	143.442	34.621	152.961	114.567	184.369	46.759
b. Tabungan	416.09	457.679	470.005	555.976	484.679	481.378	512.051	669.279
c. Deposito	45.756	47.021	48.874	73.075	63.723	62.554	57.430	71.173
Pembiayaan	1.077.954	1.154.654	1.171.612	1.196.701	1.241.030	1.303.006	1.354.853	1.378.517
a. Modal Kerja	318.254	391.036	374.116	382.769	402.315	421.238	434.430	427.422
b. Investasi								
c. Konsumsi	2.171	4.148	3.645	4.889	5.873	22.998	25.579	26.455
	757.528	759.469	793.850	809.042	832.841	858.768	894.842	924.639

Sumber: Bank Indonesia

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat  
Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong  
Kabupaten Lombok Timur*

Sedangkan perkembangan bank syariah dilihat dari segi jumlah aset, DPK dan pembiayaan dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Bank Syariah di Kabupaten Lombok Timur tahun**  
**2012-2013 (dalam juta Rp)**

Keterangan	2012				2013			
	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4	Tw1	Tw2	Tw3	Tw4
Aset	196.596	178.463	194.496	211.295	221.063	129.089	142.619	155.190
DPK	59.671	67.436	76.303	72.221	77.600	81.286	96.095	107.672
d. Giro	206	541	1.073	799	793	987	1.525	556
e. Tabungan	24.751	26.807	33.580	42.417	45.898	50.234	62.801	72.408
f. Deposito	34.714	40.088	41.650	29.005	30.909	30.065	31.769	34.708
Pembiayaan	90.353	95.508	105.511	115.742	120.195	125.541	138.243	150.305
d. Modal Kerja	3.848	3.461	3.100	2.806	2.685	3.927	5.794	6.856
e. Investasi								
f. Konsumsi	8.798	8.628	12.498	15.228	15.797	17.403	16.477	16.715
	77.707	83.419	89.913	97.708	101.713	104.211	115.972	126.734

Sumber: Bank Indonesia

Nada sinisme masih sering terdengar sebagian besar umat Islam terhadap perbankan syariah dan lembaga keuangan syariah lainnya, misalnya perbedaan bank syariah dengan bank konvensional hanya kosa kata belaka yaitu “bunga “ diganti dengan “bagi hasil”. Umumnya orang hanya tahu bahwa bank syariah adalah bank tanpa bunga dan tidak tahu sama sekali mengenai mekanisme “bagi hasil” sehingga sering bertanya-tanya kalau menabung di bank syariah dan tidak mendapatkan bunga lalu saya mendapat apa?. Disisi lain menurut persepsi mereka yang namanya bagi hasil pasti nilainya lebih kecil dari bunga bank.

Dari uraian latar belakang di atas, peneliti tertarik untuk meneliti masyarakat Islam tentang bagaimana persepsi mereka terhadap bank syariah di Kecamatan Selong, karena mengingat maraknya perkembangan dan pertumbuhan bank syariah yang dipandang sebelah mata dan dipandang tidak jauh berbeda dengan bank konvensional.

Berdasarkan uraian sebelumnya, permasalahan akan dianalisis dalam penelitian adalah: “Apakah tingkat pendidikan, usia dan pelayanan mempengaruhi persepsi masyarakat di Kecamatan Selong tentang perbankan syariah?”

## **B. KAJIAN TEORI**

Persepsi adalah sebuah proses saat individu mengatur dan menginterpretasikan kesan-kesan sensoris mereka guna memberikan arti bagi lingkungan mereka. Kotler (2000) persepsi sebagai proses bagaimana seseorang menyeleksi, mengatur dan menginterpretasikan masukan-masukan informasi untuk menciptakan gambaran keseluruhan yang berarti.

Perusahaan yang ingin berkembang dan mendapatkan keunggulan kompetitif harus dapat memberikan produk berupa barang atau jasa yang berkualitas dengan harga yang bersaing. Penyerahan lebih cepat dan pelayanan yang baik kepada para pelanggan. Untuk memenuhi kepuasan pelanggan pada industri jasa, pelayanan sangat penting dikelola perusahaan dengan baik.

Pelayanan merupakan penilaian atau sikap secara menyeluruh yang berhubungan dengan pelayanan sebagai hasil dari perbandingan antara harapan pelanggan dan persepsi atas kinerja sebenarnya. (Berry, et al: 1993).

Untuk memulai kualitas jasa/ pelayanan konsumen dapat menggunakan lima dimensi kualitas jasa yaitu seperti yang dikemukakan Bery dan Parasuraman (Nasution, 2001: 18) yaitu sebagai berikut:

1. Bukti langsung (*Tangibles*), meliputi fasilitas fisik, perengkapan pegawai dan sarana komunikasi
2. Keandalan (*Reliability*), yakni kemampuan memberikan pelayanan yang dijanjikan dengan segera, akurat dan memuaskan
3. Daya tanggap (*Responsiveness*), yaitu keinginan para staf dan karyawan untuk membantu para pelanggan dan memberikan pelayanan dengan tanggap.
4. Jaminan (*Assurance*), mencakup pengetahuan, kemampuan, kesopanan, dan sifat dapat dipercaya yang dimiliki para staf, resiko keragu-raguan.
5. Empati (*Empathy*), meliputi kemudahan dalam melakukan hubungan, komunikasi yang baik, perhatian pribadi dan memahami kebutuhan pelanggan.

### **Bank Konvensional dan Bank Syariah**

Bank adalah lembaga perantara keuangan atau biasa disebut *financial intermediary*. Artinya, lembaga bank adalah lembaga yang dalam aktivitasnya berkaitan dengan masalah uang. (Muhammad, 2005: 14). Sedangkan menurut Ghazaly et al (2010: 216) yang dimaksud dengan bank non Islam (*conventional bank*) adalah lembaga keuangan yang fungsi utamanya untuk menghimpun dana yang kemudian disalurkan kepada orang atau lembaga yang membutuhkannya guna investasi (penanaman modal) dan usaha usaha yang produktif dengan sistem bunga. Contohnya: BNI, BRI dan BCA.

Rintisan sistem bank syariah, atau bank islam, di mulai di Pakistan dalam pengelolaan dana haji, mulai dekade 1940-an. Perkembangan berikutnya terjadi di mesir dengan berdirinya bank desa Mit Ghamr pada 1963. Namun demikian, pada dekade 1970-an lah, perbankan syariah berkembang di banyak negara, Mesir dan Sudan, lalu kuwait, Pakistan, Iran, Malaysia, Bangladesh, serta Turki. Bahkan, sejak 1997, di Russia pasca keruntuhan Uni Soviet, perbankan Islam juga mulai berkembang, ditandai dengan lahirnya Badr Bank do Moskow. Saat ini perbankan syariah lebih banyak lagi ditemui di negara-negara non-Muslim, mulai dari Inggris sampai Afrika Selatan, dibuka oleh bank-bank setempat (Saidi, 2010: 28).

Menurut ensiklopedi Islam, bank Islam adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa dalam lalu lintas pembayaran serta peredaran uang yang pengoperasiannya disesuaikan dengan prinsip-prinsip syariah (Sumitro, 2004: 5)

**Tabel 3.1**  
**Perbedaan Antara Bank Konvensional Dengan Bank Syariah**

<b>No.</b>	<b>Bank Konvensional</b>	<b>Bank Syariah</b>
1	Bebas nilai	Berinvestasi pada usaha yang halal
2	Sistem bunga	Atas dasar bagi hasil, margin keuntungan dan <i>fee</i>
3	Besaran bunga tetap	Besaran bagi hasil berubah-ubah tergantung kinerja usaha
4	Profit oriented (kebahagiaan dunia saja)	Profit dan falah oriented (kebahagiaan dunia akhirat)
5	Hubungan debitur-kreditur	Pola hubungan :

		<ul style="list-style-type: none"> <li>a. Kemitraan (<i>musyarakah</i> dan <i>mudharabah</i>)</li> <li>b. Penjual-pembeli (<i>murabahah</i>, <i>salam</i> dan <i>istishna</i>)</li> <li>c. Sewa-menyewa (<i>ijarah</i>)</li> <li>d. Debitur-kreditur; dalam pengertian <i>equity holder</i> (<i>qard</i>)</li> </ul>
6	Tidak ada lembaga sejenis dewan lembaga syariah	Ada dewan pengawas syariah

(Sumber: Hosen dan Setiati, 2007)

Perbedaan sistem bunga bank dengan prinsip bagi hasil bank syariah adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.2**  
**Perbedaan Bunga dan Bagi Hasil**

No.	Sistem Bunga	Sistem Bagi Hasil
1	Asumsi selalu untung	Ada kemungkinan untung/rugi
2	Didasarkan pada jumlah uang (pokok) pinjaman	Didasarkan pada rasio bagi hasil dari pendapatan/ keuntungan yang diperoleh nasabah pembiayaan.
3	Nasabah kredit harus tunduk pada pemberlakuan perubahan tingkat suku bunga tertentu secara sepihak oleh bank, sesuai dengan fluktuasi tingkat suku bunga di pasar uang. Pembayaran suku bunga yang sewaktu-waktu dapat meningkat atau menurun tersebut tidak dapat dihindari oleh nasabah di dalam masa pembayaran angsuran kreditnya.	Margin keuntungan untuk bank (yang disepakati bersama) yang ditambahkan pada pokok pembiayaan berlaku sebagai harga jual yang tetap sama sesuai akad hingga berakhirnya masa perjanjian pembiayaan (untuk pembiayaan konsumtif)
4	Tidak tergantung pada kinerja usaha. Jumlah pembayaran bunga tidak meningkat meskipun jumlah keuntungan berlipat ganda saat keadaan ekonomi sedang baik	Jumlah pembagian bagi hasil berubah ubah tergantung pada kinerja usaha (untuk pembiayaan berdasarkan bagi hasil)
5	Eksistensi bunga diragukan kehalalannya oleh semua agama termasuk agama islam	Tidak ada agama yang meragukan keabsahan bagi hasil

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat  
Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong  
Kabupaten Lombok Timur*

6	Pembayaran bunga tetap seperti yang dijanjikan tanpa pertimbangan proyek yang dijalankan oleh pihak nasabah untung rugi.	Bagi hasil tergantung pada keuntungan proyek yang dijalankan. Jika proyek itu tidak mendapatkan keuntungan maka kerugian ditanggung bersama kedua belah pihak
---	--	---

(sumber: Hosen dan Setiati, 2007:15)

### **Kegiatan Bank Syariah**

Kegiatan-kegiatan Bank Umum Syariah meliputi kegiatan penghimpunan dana, penyaluran dana dan jasa pelayanan. Sebagaimana yang disampaikan Wirdyaningsing, et.al (2005: 125), kegiatan-kegiatan Bank Umum Syariah adalah sebagai berikut:

- a. Penghimpunan dana
- b. Giro berdasarkan prinsip *wadi'ah*
- c. Tabungan berdasarkan prinsip *wadi'ah* dan atau *mudharabah*
- d. Deposito berjangka berdasarkan prinsip *mudharabah*
- e. Penyaluran dana
- f. Prinsip jual beli
- g. *Murabahah*
  - 1) *Istishna*
  - 2) *Salam*
    - a. Prinsip bagi hasil
      - 1) *Mudharabah*
      - 2) *Musyarakah*
    - b. Prinsip sewa-menyewa
      - 1) *Ijarah*
      - 2) *Ijarah muhtahiya bi'tamlik*
    - c. Prinsip pinjam-meminjam berdasarkan *qardh*
- h. Jasa *pelayanan*
  - 1) *Wakalah*
  - 2) *Hawalah*
  - 3) *Kafalah*
  - 4) *Rahn*

### **Perkembangan Bank Syariah di Kecamatan Selong**

Wilayah Kecamatan Selong merupakan daerah yang penduduknya mayoritas umat Muslim, hal ini memberi peluang yang besar bagi pihak perbankan untuk membuka bank dengan sistem yang dilandaskan syariat Islam. Apalagi dengan adanya fatwa MUI mengenai haramnya bunga bank, hal ini memaksa umat Muslim harus introspeksi diri dalam kegiatan Muammalahnya apalagi menyangkut aktivitas perbankan.

Awal mula berdirinya perbankan dengan sistem syariah Islam di Kecamatan Selong ditandai dengan grand opening pada tanggal 5 April 2004 oleh PT. Bank Syariah Mandiri yang beralamat Jl Pahlawan 1, Pancor, Selong Kabupaten/Kota: Selong. Berikut Bank Syariah yang ada di Kecamatan Selong:

1. BANK NTB Syariah (2005), Kantor Cabang, dengan alamat Jl. TGKH. Muhammad Zaenuddin Abdul Majid Komp. PTC Blok A. No.1-2 Pancor-Lombok Timur.
2. BRI Syariah (2011), Kantor Cabang Pembantu dengan alamat Jl. TGKH Muhammad Zaenudin Abdul Majid depan Komp. PTC Pancor.
3. BNI Syariah (2011), Kantor Cabang Pembantu dengan alamat Jl. TGKH Muhammad Zaenudin Abdul Majid depan Komp. PTC Pancor.
4. Mega Syariah (2013), Kantor Cabang Pembantu Lombok Timur- Pancor Jl. Pejanggik No. 53-55 Komp. Rumah Sehat Desa Pancor Kec. Selong.

### **C. METODE PENELITIAN**

Berdasarkan tujuan dan sifat masalah yang diteliti maka jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif yaitu penelitian yang tertuju pada pemecahan masalah yang ada pada masa sekarang ini dengan cara mengumpulkan data, menyusun, menjelaskan, menganalisis, dan menginterpretasikan serta menarik kesimpulan. dan penelitian kuantitatif yang bersifat hitungan dengan mengumpulkan, mengolah, menganalisa data yang berujud angka, (Winarno Surakmad, 1992 dalam Ebed Nasution, 2003: 7).

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat  
Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong  
Kabupaten Lombok Timur*

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Selong dengan pertimbangan bahwa Kecamatan Selong memiliki aktivitas ekonomi yang lebih aktif di wilayah Kabupaten Lombok Timur ditandai dengan banyaknya lembaga pemerintahan dan lembaga milik swasta yang berlokasi di kota Selong termasuk lembaga keuangan perbankan syariah.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat di Kecamatan Selong. Dari hasil data yang diambil BPS jumlah populasi masyarakat di Kecamatan Selong berjumlah 85.166 jiwa dari 12 kelurahan.

Penggunaan model yang digunakan adalah lebih dari satu variabel bebas, sehingga menggunakan regresi linier berganda. Pengolahan data dalam penelitian ini dengan menggunakan software data *SPSS*. Sebelum diestimasi dengan menggunakan Regresi Linier Berganda, maka peneliti akan melakukan pengumpulan data primer, yang diperoleh dengan kuesioner yang menggunakan skala likert kemudian diberi skor. Karena mempunyai 3 variabel Independent (bebas) maka digunakan persamaan:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Y = Persepsi masyarakat umum terhadap bank syariah

X<sub>1</sub> = tingkat pendidikan

X<sub>2</sub> = tingkat usia

X<sub>3</sub> = pelayanan

a, b<sub>1</sub>, b<sub>2</sub>, b<sub>3</sub> = Koefisien regresi linier berganda

e = Faktor-faktor lain yang mempengaruhi

#### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Hasil analisis Regresi Linier Berganda pengaruh tingkat pendidikan, usia dan pelayanan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong dapat dilihat pada tabel berikut ini:

**Tabel 5.1**  
**Hasil Regresi Linier Berganda Pengaruh Tingkat Pendidikan, Usia dan Pelayanan terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong**

Variabel	Koefisien	Stand.Error	t stat	Sig	VIF
1. Konstanta ( <i>a</i> )	6.737	1.713	3.933	0.000	
2. Tingkat pendidikan,	0.130	0.078	1.670	0.098	1.022
3. Usia	0.003	0.019	0.177	0.860	1.020
4. Pelayanan	0.539	0.069	7.815	0.000	1.005
R = 0.637 R Square = 0.406 DW stat = 1.867	<i>a</i> = 5%		n = 100 k = 3		

Sumber: Data primer diolah

Dari hasil penelitian dan analisis data diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = a + b_1 X_1 + b_2 X_2 + e$$

$$Y = 6.737 + 0.130 X_1 + 0.003 X_2 + 0.069 X_3 + e$$

Berdasarkan hasil estimasi regresi linier berganda pada tabel di atas, hasil perhitungan regresi dari tiga variabel bebas yaitu tingkat pendidikan, usia dan pelayanan menunjukkan bahwa secara statistik pada  $\alpha=0.05$  (5 persen) atau tingkat keyakinan 95%, kedua variabel bebas tersebut menunjukkan pengaruh yang signifikan dan tidak signifikan. Kriteria untuk membandingkan antara nilai t statistik yang diperoleh dengan nilai t tabel juga dapat dilihat dari nilai signifikansinya, begitu juga untuk membandingkan f hitung dan koefisien masing-masing variabel bebas dengan standar signifikan harus berada di bawah  $\alpha=0.05$  (5 persen).

### Hasil Uji Hipotesis

#### 1) Uji T (Signifikansi Parsial)

Dari hasil penelitian dan analisis data dengan menggunakan SPSS, dapat dilihat pada tabel:

**Tabel 5.2**  
**Uji Hipotesis Tingkat Pendidikan, Usia dan Pelayanan terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong**

Variabel	Koefisien	Stand.Error	t stat	Sig
1. Konstanta ( <i>a</i> )	6.737	1.713	3.933	0.000
2. Tingkat pendidikan,	0.130	0.078	1.670	0.098
3. Usia	0.003	0.019	0.177	0.860
4. Pelayanan	0.539	0.069	7.815	0.000

*Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Persepsi Masyarakat  
Tentang Perbankan Syariah Di Kecamatan Selong  
Kabupaten Lombok Timur*

R = 0.637 R Square = 0.406	$\alpha = 5\%$	n = 100 k = 3
-------------------------------	----------------	---------------

Sumber: Data primer diolah

Pada tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien dari faktor pendidikan seseorang berbanding lurus dengan persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong. Hal ini terlihat dari koefisien regresi (0,130), ini berarti adanya pengaruh searah antara pendidikan seseorang dengan persepsi tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong.

Untuk variabel tingkat pendidikan diperoleh nilai Sig adalah 0.098, pada tingkat pendidikan terlihat bahwa nilai Sig 0.098 lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga hasil pengujian statistik tersebut memberi arti bahwa secara parsial tingkat pendidikan tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah. Jadi walaupun tingkat pendidikan masyarakat itu tinggi belum tentu persepsinya tentang bank syariah juga tinggi. Hal ini dikarenakan meskipun pendidikan seseorang tinggi namun pengetahuan tentang seluk beluk perbankan syariah baik dari segi definisi, produk dan jasa, prinsip-prinsip masih sangat rendah dikarenakan sosialisasi dan edukasi perbankan syariah untuk mengenalkan dirinya pada masyarakat masih sangat minim.

Hasil uji untuk variabel usia dari tabel di atas terlihat bahwa nilai koefisien regresi dari faktor usia adalah berbanding lurus dengan persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong. Hal ini terlihat dari koefisien regresi ( 0,003 ), ini berarti adanya pengaruh searah antara usia seseorang dengan persepsi masyarakat tentang perbankan syariah. Dimana semakin tinggi tingkat usia seseorang maka akan semakin baik persepsinya tentang perbankan syariah. Berdasarkan nilai Sig sebesar 0.860, pada variabel usia terlihat nilai Signifikansinya lebih besar dari 0.05 maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak. Sehingga hasil pengujian statistik memberi arti bahwa secara parsial variabel usia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah. Ini terjadi walaupun usia seseorang lebih tua tidak memberi arti bahwa orang tersebut semakin mengetahui tentang perbankan syariah, dikarenakan orang-orang pada usia produktif dan lanjut pengetahuan tentang perbankan syariah rendah, bahkan sebagian orang tua tidak mengetahui apa itu bank syariah.

Hasil uji untuk variabel pelayanan terlihat bahwa nilai koefisien regresi dari faktor pelayanan adalah berbanding lurus dengan persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong. Hal ini terlihat dari koefisien regresi (0,539), ini berarti adanya pengaruh

searah antara pelayanan dengan persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong. Di mana semakin tinggi tingkat pelayanan maka akan semakin baik persepsi masyarakat tentang perbankan syariah. Untuk variabel pelayanan diperoleh nilai Sig sebesar 0.000, pada variabel terlihat bahwa nilai signifikansi lebih kecil dari 0.05 maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Sehingga hasil pengujian statistik tersebut memberi arti bahwa secara parsial variabel pelayanan mempunyai pengaruh positif yang signifikan. Hal ini membuktikan bahwa variabel pelayanan merupakan variabel yang utama dan memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dengan hasil persepsi masyarakat tentang bank syariah di Kecamatan Selong.

## 2) Uji F (Signifikansi Simultan)

Pengujian variabel bebas (independen) tingkat pendidikan, usia dan pelayanan dapat dilihat hasil analisis:

**Tabel 5.3**

### **Uji F (Simultan) Tingkat Pendidikan, Usia dan Pelayanan terhadap Persepsi Masyarakat Tentang Perbankan Syariah di Kecamatan Selong**

Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
Regression	337.221	3	112.407	21.855	.000 <sup>a</sup>
Residual	493.769	96	5.143		
Total	830.990	99			

Secara simultan atau bersama-sama dengan menggunakan uji F pada  $\alpha = 0.05$  (5 persen) atau dengan taraf keyakinan 95%. Didapatkan nilai Sig sebesar 0.000 lebih kecil dari 0.05 sehingga  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini memberi arti bahwa secara bersama-sama (simultan) variabel tingkat pendidikan, usia dan pelayanan mempengaruhi persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong.

Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.406. Hal ini memberi makna bahwa sebesar 40.6% variasi perubahan variabel terikat yaitu persepsi masyarakat mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya, sedangkan sisanya 59.4% dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi. Nilai koefisien korelasi yang dihasilkan sebesar 0.637 yang berarti hubungan antara variabel terikat dengan variabel bebas kuat dan positif.

## **E. SIMPULAN**

Berdasarkan uraian-uraian dan hasil analisis di atas, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: a) Pengujian secara bersama-sama (Uji F) menunjukkan bahwa pendidikan, usia dan pelayanan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan pada  $\alpha = 5\%$  terhadap persepsi tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong. b) Dari ketiga variabel bebas, terlihat bahwa variabel pelayanan merupakan variabel utama yang memberikan kontribusi paling besar dalam hubungannya dengan hasil persepsi masyarakat tentang perbankan Syariah di Kecamatan Selong. c) Pengujian secara parsial menunjukkan bahwa pendidikan dan usia tidak berpengaruh signifikan terhadap persepsi masyarakat, sedangkan pelayanan berpengaruh positif dan signifikan terhadap persepsi masyarakat tentang perbankan syariah di Kecamatan Selong. d) Hasil perhitungan koefisien determinasi ( $R^2$ ) yang dihasilkan menunjukkan bahwa nilai  $R^2$  sebesar 0.406. Hal ini memberi makna bahwa sebesar 40.6% variasi perubahan variabel terikat yaitu persepsi masyarakat mampu dijelaskan oleh variasi variabel bebasnya, sedangkan sisanya 59.4% dipengaruhi oleh variasi variabel lain yang tidak tercakup dalam model regresi.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Departemen Agama RI. (1994). *Al-Qur'an dan Terjemahan*,
- Ghazaly, Abdul Rahman., Ghufron Ihsan, Sapiudin Shidiq. (2010). *Fiqh Muamalat*, Jakarta: Kencana
- Hosen, Muhammad Nadrattuzaman., Sunawin Kartika Setiati. (2007). *Tuntunan Praktis Menggunakan Jasa Perbankan Syariah, Pusat Komunikasi Ekonomi Syariah*. Jakarta: PKES Publishing
- Kotler, Philip. (2000). *Manajemen Pemasaran*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. (2005). *Manajemen Bank Syariah. Edisi Revisi*, Yogyakarta: PP AMP YKPN,
- Nasution. (2003) *Manajemen Mutu Terpadu (Total Quality Management)*. Jakarta: Ghalia Indonesia Press.
- Saeed, Abdullah. (2008) : *Bank Islam dan Bunga*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar

Saidi, Zaim. (2010). *Tidak Syar'inya Bank Syariah Di Indonesia Dan Jalan Keluar Menuju Muamalat*. Yogyakarta: Delokomotif.

Sumitro, Warkum. (2004). *Asas-Asas Perbankan Islam Dan Lembaga Terkait*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Wirduyaningsing. Karnaen Perwaatmaja, Gemala Dewi, Yeni Salma Barlini. (2005). *Bank dan Asuransi Islam Di Indonesia*. Jakarta: Kencana.